

ABSTRAK

Subahan. *Talak Menggunakan Lafzh al-Kināyah Menurut Imam Malik Dalam Kitab Mudawwanah al-Kubrā Perspektif Sadd al-Dzarī'ah*, Skripsi, Pembimbing: Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum, pada Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Pernikahan, Talak, Imam Malik, Sadd al-Dzarī'ah

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang sakral, dibentuk oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang saling mencintai dan memiliki kasih sayang satu sama lain. Ketika ijab qabul diucapkan maka seketika itu juga setiap pasangan dituntut untuk mempertahankan pernikahannya, dan salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dan ditelaah adalah mengenai hukum seorang suami yang mengatakan kepada istrinya “*engkau bagiku seperti bangkai*” dan sejenisnya, namun suami tersebut tidak meniatkan untuk mentalak istrinya. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan apakah hal tersebut dapat menjatuhkan talak ba'in atau hanya dihukumi dengan talak raj'i. Pada kasus ini akan diungkapkan pendapat Imam Malik dan akan di analisis dengan perspektif Sadd al-Dzarī'ah dalam hal melindungi dan mencegah sesuatu yang dapat menyebabkan kepada kerusakan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hukum talak dengan lafadz kinayah menurut pendapat Imam Malik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian hukum normatif yang mana bahan hukumnya dikumpulkan melalui studi pustaka serta menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Imam Malik dalam pendapatnya yang tercantum dalam kitab Mudawwanah al-Kubrā menyebutkan bahwa ketika seorang suami yang mengucapkan kepada istrinya kalimat “*engkau bagiku seperti bangkai*” dan sejenisnya maka hal tersebut dihukumi dengan talak ba'in (talak tiga) sekalipun suami tersebut tidak menyertakan niat dalam mentalaknya. Pendapat Imam malik tersebut diungkapkan dengan mempertimbangkan aspek kemaslahatan dan mencegah kerusakan, inilah peran Sadd al-Dzarī'ah dalam kasus ini agar suami tidak bermain-main dalam mengucapkan sesuatu yang dapat mengarah kepada talak dan hal ini juga dapat melindungi perasaan hati istri.